

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah dianalisis serta uraian-uraian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Latar Belakang Pelaksanaan Manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin pada dasarnya dikarenakan jumlah rombel (rombongan belajar) lebih banyak dari pada ruang kelas yang tersedia, karena SMK Negeri 5 Banjarmasin merupakan sekolah menengah kejuruan yang paling diminati dengan jurusan terbanyak. Sehingga dengan *Moving Class* atau kelas yang selalu berpindah-pindah meskipun itu memerlukan tenaga dan membuat siswa mudah merasa lelah tetapi mampu membuat siswa mendapatkan pelayanan yang sesuai juga merasa senang karena mendapatkan suasana baru setiap mata pelajaran yang berbeda dimana perasaan senang siswa diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, dengan *Moving Class* pembiayaan yang dikeluarkan sekolah juga lebih sedikit karena sekolah tidak harus membuat ruang kelas sesuai dengan jumlah rombel akan tetapi cukup memanfaatkan ruang kelas yang ada dan sesuai dengan jumlah rombel yang ada.
2. Proses Pelaksanaan Manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin dimulai dari Perencanaan yang diawali dengan penerimaan

peserta didik baru yang disesuaikan dengan jumlah lulusan yang keluar pada tahun itu, kemudian membuat rancangan jadwal pembelajaran beserta ruang kelasnya, pengelolaan waktu pada saat perpindahan siswa yaitu sekitar 5-10 menit, dan metode pembelajaran yang digunakan. Pengorganisasian dilakukan dengan penyusunan jadwal oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang bekerjasama dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, kemudian disosialisasikan oleh panitia PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah), guru, karyawan dan staf, pengelolaan waktu berpindah kelas diserahkan kepada setiap guru mata pelajaran sesuai kesepakatan antara guru dan siswa, penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan diserahkan pada guru mata pelajaran yang bersangkutan seperti ceramah, diskusi, belajar kelompok (kooperatif), belajar mandiri, *discovering*, *SBL (Problem Based Learning)* dan lain-lain sesuai kemampuan siswa. Pelaksanaan *Moving Class* dilakukan dengan guru yang berada di ruang kelas terlebih dahulu, kemudian siswa masuk ke dalam kelas yang sudah ditetapkan lalu dimulailah proses pembelajaran dengan metode yang disesuaikan kemampuan siswa, kemudian pada saat pembelajaran pada satu mata pelajaran telah selesai barulah dilakukan perpindahan kelas untuk pembelajaran dengan mata pelajaran berikutnya dengan diberikan waktu 5 sampai 10 menit sesuai dengan jarak antara kedua kelas tersebut dimana hal itu adalah hasil kesepakatan antara guru dan siswa diawal pertemuan. Evaluasi dari pelaksanaan *Moving Class* dilakukan setiap 1

tahun sekali dengan mengevaluasi kepuasan siswa terhadap pelaksanaan *Moving Class*, kepuasan orang tua terhadap hasil belajar siswa, bagaimana kegiatan belajar mengajarnya dan hal lain.

3. Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin seperti siswa yang belum terbiasa dengan sistem pembelajaran *Moving Class*, sarana prasarana yang ada lebih mudah rusak, beberapa sarana prasarana sekolah masih ada yang kurang mendukung, dan banyak siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada berbagai pihak, beberapa saran penulis berikan guna meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan manajemen *Moving Class*, sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan manajemen *Moving Class* sudah dilaksanakan dengan baik dan perencanaan yang matang semoga dapat ditingkatkan agar lebih baik lagi.
2. Sarana prasarana yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran seperti kipas angin sebaiknya ditambah agar siswa mampu belajar dengan nyaman.
3. Hambatan-hambatan yang dirasa kecil sebaiknya segera dicarikan penyelesaiannya agar tidak menjadi hambatan besar dikemudian hari.